

**Penguatan Kapasitas Masyarakat dalam Pengelolaan Hasil Pertanian:
Pelatihan dan Pendampingan di Kelurahan Lempake, Kota Samarinda**

***Strengthening Community Capacity in Agricultural Product Management:
Training and Mentoring in Kelurahan Lempake, Samarinda City***

Kartika Sari¹, Marwati^{1,2}, Maulida Rachmawati^{1,2}, Hamka^{1,3}, Aswita Emmawati^{1,2*}

¹Program Studi Doktor Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Indonesia

²Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Indonesia

³Program Studi Teknologi Rekayasa Pangan, Politeknik Pertanian Negeri Samarinda, Indonesia

*Email: aswita_emmawati@faperta.unmul.ac.id

(Diterima 20-02-2025; Disetujui 25-03-2025)

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan kelompok tani di Kelurahan Lempake, Kota Samarinda, dalam mengolah hasil pertanian lokal menjadi produk bernilai tambah. Kelurahan Lempake memiliki potensi besar dalam produksi hasil pertanian, yang selama ini sebagian besar hanya dimanfaatkan sebagai bahan mentah. Pengolahan hasil pertanian menjadi produk seperti olahan singkong Thailand, klapertat singkong dan saus sambal pepaya dipilih sebagai solusi untuk mengatasi tantangan nilai jual yang rendah dan memperluas peluang pasar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi, penyampaian materi, dan pelatihan teknis dan pendampingan. Pada tahap awal, dilakukan survei untuk mengetahui persepsi dan kebutuhan kelompok tani terkait pengolahan hasil pertanian. Sesi materi mencakup penjelasan mengenai pentingnya pengolahan hasil pertanian, tantangan yang dihadapi, strategi memulai usaha, legalitas, dan pemasaran. Pelatihan teknis dan pendampingan dilakukan secara partisipatif, dan peserta dilibatkan secara aktif dalam proses pembuatan produk olahan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 100% peserta tertarik mengikuti pelatihan dan menyatakan pentingnya pengolahan hasil pertanian untuk meningkatkan nilai jual. Setelah pelatihan dan pendampingan, peserta mampu memahami proses pengolahan, pengemasan, dan strategi pemasaran yang relevan untuk pengembangan usaha. Kegiatan ini berhasil memberikan keterampilan praktis kepada kelompok tani, sekaligus membuka peluang usaha berbasis komoditas lokal yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: pengolahan hasil pertanian, pemberdayaan petani, pelatihan dan pendampingan, komoditas lokal

ABSTRACT

This community service activity aims to enhance the capacity and skills of farmer groups in Kelurahan Lempake, Samarinda City, in processing local agricultural products into value-added products. Kelurahan Lempake has significant potential in agricultural production, which has so far been primarily utilized as raw materials. Processing agricultural products into value-added items such as Thai cassava, cassava klapertart, and papaya chili sauce was chosen as a solution to address the challenges of low market value and expand market opportunities. The methods used in this activity include socialization, material presentation, technical training, and mentoring. In the initial stage, a survey was conducted to assess the perceptions and needs of farmer groups regarding agricultural product processing. The material session covered explanations on the importance of agricultural product processing, challenges faced, business initiation strategies, legal aspects, and marketing. Technical training and mentoring were conducted in a participatory manner, actively involving participants in the process of making processed products. The results showed that 100% of participants were interested in the training and recognized the importance of agricultural product processing in increasing market value. After the training and mentoring, participants were able to understand the processing, packaging, and relevant marketing strategies for business development. This activity successfully provided practical skills to farmer groups while opening up business opportunities based on local commodities, which can improve community welfare.

Keywords: agricultural product processing, farmer empowerment, training and mentoring, local commodities

PENDAHULUAN

Secara global, sektor pertanian suatu negara memainkan peran penting dalam transformasi pedesaan dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan (de Janvry & Sadoulet, 2020; Onumah, Osei, Martey, & Asante, 2023). Salah satu aspek kunci dalam optimalisasi sektor ini adalah pengolahan hasil

pertanian, yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inovasi dalam pengolahan dan pemanfaatan hasil pertanian dapat meningkatkan nilai tambah produk, membuka peluang usaha baru, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, di banyak wilayah pedesaan, hasil pertanian sering kali hanya dijual dalam bentuk bahan mentah dengan nilai jual yang rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemanfaatan hasil panen sebagai produk bernilai tambah yang dapat meningkatkan pendapatan petani sekaligus menciptakan peluang usaha baru. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya petani, dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Panen yang melimpah, terutama ketika tidak diiringi dengan peningkatan daya beli konsumen, sering kali menyebabkan turunnya harga komoditas di pasar (Diandra, Maryati, & Komang Suparyana, 2024). Hal ini tidak hanya mengurangi pendapatan petani, tetapi juga berisiko menimbulkan kerugian apabila hasil panen tidak segera dimanfaatkan. Salah satu solusi untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan melakukan pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan yang lebih bermutu, memiliki masa simpan lebih panjang, serta mampu memenuhi kebutuhan konsumen secara lebih beragam. Dengan cara ini, petani tidak hanya dapat mengurangi potensi kerugian, tetapi juga meningkatkan manfaat dan nilai ekonomi dari hasil pertanian yang dihasilkan.

Inovasi dalam pengolahan hasil pertanian dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai tambah produk, yang dapat berkontribusi pada ketahanan ekonomi. Proses pengolahan yang tepat tidak hanya memperpanjang masa simpan, tetapi juga meningkatkan kandungan gizi, memperbaiki daya tarik sensorik, memudahkan pengangkutan dan penyimpanan, serta meningkatkan aksesibilitas dan keterjangkauan produk (Michel et al., 2024). Pemberdayaan melalui pelatihan teknis diketahui efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah komoditas lokal. Selain itu, dukungan berupa pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan keberlanjutan usaha yang berbasis pada hasil panen lokal. Pengolahan hasil pertanian, seperti singkong dan pepaya, menjadi produk olahan yang siap saji, tidak hanya memperluas peluang pasar tetapi juga mampu meningkatkan daya saing produk berbasis hasil pertanian lokal.

Pelatihan pengolahan hasil pertanian sebagai upaya pemanfaatan hasil panen dan pemberdayaan masyarakat telah banyak dilakukan (Putrie Utami, Sasongko, Salamah, & Probohiwi, 2022; Rahmat et al., 2021; Tetty, Muhammad, & Adlina, 2023). Pelaksanaan pelatihan kali ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis kepada masyarakat dalam mengolah hasil pertanian agar memiliki nilai tambah yang lebih tinggi. Kelurahan Lempake, Kota Samarinda, dipilih sebagai lokasi kegiatan karena wilayah ini memiliki potensi besar dalam produksi pertanian, terutama singkong, cabai, dan pepaya. Namun, kelompok tani di daerah ini masih cenderung menjual hasil panen dalam bentuk segar tanpa melalui proses pengolahan, sehingga nilai ekonominya belum optimal. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk mengatasi tantangan tersebut melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, dengan sasaran utama kelompok tani dan kelompok wanita tani yang terdiri atas 28 orang petani. Kelurahan ini dipilih karena sebagian besar petaninya masih memanfaatkan hasil panen dalam bentuk segar untuk dijual, sehingga nilai tambahnya belum optimal. Pelaksanaan kegiatan ini dijadwalkan berlangsung pada November 2024, dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini melibatkan petani secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, survei kebutuhan, hingga pelatihan teknis dan pendampingan langsung. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan petani dalam mengolah hasil pertanian lokal menjadi produk bernilai tambah, sekaligus membuka peluang usaha berbasis komoditas lokal yang berkelanjutan. Rangkaian kegiatan ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu: koordinasi awal dan pengumpulan data, sosialisasi dan survei singkat, serta pelatihan dan pendampingan teknis. Setiap tahap dirancang secara sistematis untuk memastikan program ini sesuai dengan kebutuhan dan potensi petani di Kelurahan Lempake. Berikut penjelasan dari masing-masing tahap kegiatan yang dilakukan.

1. Koordinasi dan Pengumpulan Data Awal

Tahap awal pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak-pihak terkait, seperti Balai Penyuluh Pertanian (BPP), Kepala Desa, dan Ketua Kelompok Tani di Kelurahan Lempake. Koordinasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi terkait program yang akan dilaksanakan, termasuk menjelaskan tujuan, manfaat, serta tahapan kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, koordinasi ini menjadi sarana untuk mendapatkan dukungan dan masukan dari para pemangku kepentingan di tingkat lokal. Selain koordinasi, kegiatan ini juga mencakup pengumpulan data awal untuk mengetahui kondisi praktik pertanian yang telah dilakukan oleh kelompok tani. Data ini meliputi jenis komoditas yang dihasilkan, cara pengolahan yang selama ini dilakukan, serta potensi lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal. Informasi yang diperoleh menjadi dasar dalam menyusun kegiatan pelatihan dan pendampingan yang relevan dengan kebutuhan petani di wilayah tersebut.

2. Sosialisasi dan Survei Singkat

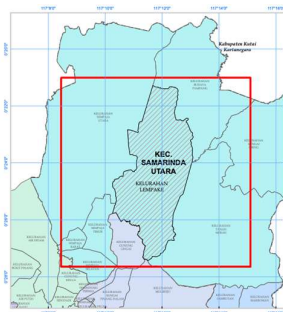
Setelah koordinasi, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi kepada kelompok tani dan kelompok wanita tani. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta tentang pentingnya pengolahan hasil pertanian sebagai upaya meningkatkan nilai tambah produk. Dalam sosialisasi ini, peserta juga diperkenalkan pada potensi produk olahan berbasis komoditas lokal yang dapat dikembangkan. Selain sosialisasi, survei singkat juga dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman, kebutuhan, dan minat peserta terkait pengolahan hasil pertanian. Survei ini membantu tim pelaksana dalam memahami tantangan yang dihadapi oleh kelompok tani.

3. Pelatihan dan Pendampingan Teknis

Pelatihan dan pendampingan teknis merupakan kegiatan selanjutnya pengabdian masyarakat ini. Pada tahap ini, peserta diajak untuk terlibat langsung dalam pembuatan produk olahan berbasis hasil pertanian lokal, seperti saus sambal berbahan dasar cabai dan pepaya serta olahan singkong Thailand dan klapertat singkong. Produk-produk ini dipilih karena memanfaatkan bahan baku yang mudah diakses oleh kelompok tani dan memiliki potensi nilai tambah yang signifikan. Pelatihan meliputi proses persiapan bahan, teknik pengolahan, hingga diskusi mengenai pengemasan produk secara higienis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu penyuluhan dan pelatihan teknis. Penyuluhan berfokus pada pemberian pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya inovasi dalam pengolahan hasil pertanian untuk meningkatkan nilai tambah komoditas hasil pertanian kelompok tani, serta pemahaman penyiapan memulai usaha, pengurusan legal usaha dan penanganan pada produk yang dihasilkan. Sementara itu, pelatihan teknis melibatkan praktik langsung pembuatan saus sambal berbahan dasar cabai dan pepaya serta pengolahan singkong menjadi produk kuliner berbentuk singkong Thailand. Produk-produk ini dipilih karena memanfaatkan hasil panen lokal yang mudah diakses dan memiliki potensi pasar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Kantor Kelurahan Lempake, dengan peserta yang terdiri dari kelompok tani di wilayah RT setempat. Batas administrasi kelurahan Lempake disajikan pada gambar 1. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 2 November 2024 dengan durasi sekitar 120 menit.



Gambar 1. Batas administrasi Kelurahan Lempake

Sumber: Perwali Samarinda No. 87 (2020)

Penyuluhan Pengolahan Hasil Pertanian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pengisian kuesioner singkat oleh peserta untuk mengetahui persepsi, minat, dan kebutuhan kelompok tani terkait pengolahan hasil pertanian. Kuesioner ini bertujuan untuk memetakan kondisi awal dan mengidentifikasi aspek yang perlu diperkuat melalui pelatihan dan pendampingan. Hasil kuesioner disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Singkat Pada Kegiatan Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian

	Tanaman Pangan (Jagung, padi, singkong, dll)	Tanaman Hortikultura (Sayuran dan buah- buahan)
Pernyataan:	Ya	Tidak
Tanaman yang paling banyak dibudidayakan di kelompok tani	32%	86%
Pernyataan:	Ya	Tidak
1. Kelompok tani tertarik mengolah hasil komoditi utama menjadi produk makanan	82%	18%
2. Pernah mendengar usaha UMKM yang berbasis pengolahan makanan dari hasil pertanian	79%	21%
3. Kelompok tani melakukan pengolahan hasil pertanian	50%	50%
4. Kelompok tani membutuhkan pengetahuan cara memulai bisnis produk makanan berbasis komoditi lokal hasil pertanian	100%	0%
5. Penting untuk mengolah produk makanan untuk meningkatkan nilai jual produk pertanian	93%	4%
6. Kelompok tani sudah pernah mengikuti pelatihan atau bimbingan mengenai pengolahan produk makanan	21%	79%
7. Kelompok tani bersedia mengikuti pelatihan mengenai pengolahan produk makanan	100%	0%

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok tani (86%) membudidayakan tanaman hortikultura seperti sayuran dan buah-buahan, sedangkan 32% lainnya membudidayakan tanaman pangan seperti jagung, padi, dan singkong. Sebanyak 82% responden menyatakan tertarik untuk mengolah hasil komoditi utama mereka menjadi produk makanan, dan 79% di antaranya telah mendengar tentang usaha berbasis usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang mengolah hasil pertanian. Namun, hanya 50% kelompok tani yang sudah mempraktikkan pengolahan hasil pertanian, sedangkan separuh lainnya belum melakukannya. Selain itu, hasil kuesioner mengungkapkan bahwa seluruh responden (100%) membutuhkan pengetahuan tentang cara memulai bisnis berbasis komoditi lokal hasil pertanian, serta 93% menyadari pentingnya pengolahan hasil pertanian untuk meningkatkan nilai jual produk mereka. Di sisi lain, hanya 21% kelompok tani yang pernah mengikuti pelatihan atau bimbingan terkait pengolahan produk makanan, menunjukkan rendahnya akses terhadap pelatihan sebelumnya. Meski demikian, seluruh peserta (100%) menyatakan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan pengolahan hasil pertanian.



Gambar 2. Sesi Penyampaian Materi pada Kegiatan Pelatihan

Sesi kedua dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyampaian materi yang berfokus pada pengolahan hasil pertanian. Tujuan utama dari sesi ini adalah memberikan pemahaman yang komprehensif kepada para petani mengenai aspek-aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengolahan hasil pertanian, untuk meningkatkan nilai tambah komoditas yang dihasilkan. Materi yang disampaikan mencakup beberapa poin utama. Pertama, peserta diberikan penjelasan mengenai pentingnya pengolahan hasil pertanian sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan nilai ekonomi dari komoditas yang dihasilkan oleh kelompok tani. Kedua, disampaikan pula tentang tantangan yang sering dihadapi dalam pengolahan hasil pertanian, seperti keterbatasan akses pasar, kurangnya inovasi dalam pengolahan, serta pengelolaan usaha yang belum optimal. Hal ini bertujuan untuk membuka wawasan para petani terkait kendala yang mungkin muncul serta solusi yang dapat diterapkan. Ketiga, peserta diperkenalkan pada potensi besar yang dapat diraih melalui pengolahan hasil pertanian, baik dari segi ekonomi maupun pemberdayaan masyarakat lokal. Potensi ini meliputi peluang menciptakan produk bernilai jual tinggi yang mampu bersaing di pasar serta membuka lapangan kerja baru di tingkat komunitas. Keempat, peserta diberikan pemahaman tentang hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam memulai usaha, seperti penanganan produk, peralatan produksi, hingga strategi pemasaran yang efektif. Kelima, materi juga mencakup regulasi dan legalitas usaha sebagai elemen penting untuk mendukung keberlanjutan bisnis, termasuk bagaimana cara memperoleh izin usaha dan mematuhi standar yang berlaku. Terakhir, disajikan contoh-contoh produk olahan makanan berbasis hasil pertanian, untuk memberikan gambaran nyata tentang peluang usaha yang dapat dikembangkan oleh kelompok tani.

Pelatihan Pembuatan Singkong Thailand, Klapertat Singkong dan Saus Sambal Pepaya

Pelatihan ini merupakan salah satu kegiatan utama dalam rangkaian program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis kepada para petani dalam mengolah hasil pertanian lokal menjadi produk bernilai tambah. Pelatihan ini dilakukan setelah sesi penyampaian materi, sebagai bentuk implementasi langsung dari teori yang telah diberikan. Fokus pelatihan adalah pembuatan olahan Singkong Thailand, klapertat singkong dan saus sambal pepaya, yang dipilih karena menggunakan bahan baku lokal seperti singkong, cabai, dan pepaya yang banyak dibudidayakan oleh kelompok tani. Selain itu, kedua produk ini memiliki potensi pasar yang menjanjikan sebagai produk kuliner berbasis komoditas lokal. Dalam kegiatan ini, peserta pelatihan dibagi menjadi tiga kelompok. Setiap kelompok diberikan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembuatan ketiga jenis produk tersebut. Pembagian ini bertujuan untuk memastikan setiap peserta dapat berpartisipasi secara aktif dalam seluruh tahapan proses pengolahan, mulai dari persiapan bahan hingga penyajian produk.



Gambar 3. Praktik Pembuatan Produk Olahan Berbasis Hasil Pertanian (Singkong Thailand, Klapertat Singkong dan Saus Sambal Pepaya)

Pelatihan dimulai dengan pembuatan olahan singkong Thailand, yang diawali dengan persiapan bahan seperti singkong segar, santan, gula pasir, garam, daun pandan, dan tepung maizena. Peralatan yang digunakan meliputi panci, talenan, pisau, kompor, dan wadah. Dalam proses pengolahannya,

singkong direbus hingga empuk, kemudian ditambahkan gula dan vanili sambil diaduk sesekali hingga teksturnya mengental. Kuah santan dibuat terpisah dengan mencampur santan, sedikit garam, dan larutan tepung maizena untuk mengentalkan. Kuah kental ini kemudian dituangkan di atas singkong yang telah matang. Tahapan selanjutnya adalah pembuatan Klapertart Singkong, yang berbahan dasar singkong kukus, gula pasir, santan kental, air kelapa muda, margarin leleh, tepung terigu, daging kelapa muda, kenari, telur, dan vanili. Dalam proses pembuatannya, singkong dan air kelapa dihaluskan menggunakan blender lalu dicampur dengan tepung terigu. Sementara itu, santan, margarin, dan gula direbus hingga tercampur rata. Campuran singkong kemudian dimasak hingga mengental, lalu ditambahkan daging kelapa muda, kenari, serta telur yang telah dikocok lepas. Setelah adonan siap, adonan dituangkan ke dalam cup aluminium, ditaburi topping seperti keju cheddar, kismis, dan bubuk kayu manis, kemudian dikukus atau dipanggang. Sesi terakhir dalam pelatihan ini adalah pembuatan saus sambal pepaya saus sambal pepaya, dimulai dengan persiapan bahan seperti pepaya matang, cabai, bawang putih, gula, garam, dan cuka. Peralatan yang digunakan meliputi blender, wajan, spatula, dan kompor. Dalam proses pengolahannya, pepaya, cabai dan bawang putih dikukus, kemudian dihaluskan bersama dan masak hingga mengental. Tambahkan garam, gula dan cuka, koreksi rasa. Setelah proses selesai, peserta dijelaskan mengenai teknik penyajian, teknik pengemasan yang higienis dan menarik untuk meningkatkan nilai jual produk di pasar.



Gambar 3. Produk Olahan Hasil Praktik Pelatihan : A. Olahan Singkong Thailand, B. Saus Sambal Pepaya, C. Klapertat Singkong

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pengolahan hasil pertanian di Kelurahan Lempake berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan kelompok tani dalam mengolah hasil pertanian lokal menjadi produk bernilai tambah. Peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman tentang aspek penting lain seperti persiapan usaha, legalitas, pengemasan, dan pemasaran. Pelibatan aktif peserta dalam

setiap tahapan pelatihan menunjukkan antusiasme untuk mengembangkan usaha berbasis komoditas lokal. Program ini diharapkan dapat membantu kelompok tani meningkatkan pendapatan, memberdayakan ekonomi lokal, dan menjadi langkah awal untuk membangun ketahanan ekonomi berbasis agribisnis yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman atas dukungan dana Hibah Pengabdian kepada Masyarakat yang diberikan kepada Program Studi Doktor Ilmu Pertanian. Dukungan ini memungkinkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Transfer Teknologi untuk Peningkatan Produktivitas dan Nilai Tambah Komoditas Tanaman Hortikultura."

DAFTAR PUSTAKA

- de Janvry, A., & Sadoulet, E. (2020). Using agriculture for development: Supply- and demand-side approaches. *World Development*, 133, 105003. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105003>
- Diandra, A., Maryati, S., & Komang Suparyana, P. (2024). *AGRIWAR JOURNAL Feasibility Analysis of Shallot Farming in Cimaung District, Bandung Regency (Case Study of Female Farming Customers of Bank BTPN Syariah)*. 4(1). <https://doi.org/10.22225/aj.4.1.2024.63-73>
- Michel, M., Eldridge, A. L., Hartmann, C., Klassen, P., Ingram, J., & Meijer, G. W. (2024). Benefits and challenges of food processing in the context of food systems, value chains and sustainable development goals. *Trends in Food Science & Technology*, 153, 104703. <https://doi.org/10.1016/j.tifs.2024.104703>
- Onumah, J. A., Osei, R. D., Martey, E., & Asante, F. A. (2023). Welfare dynamics of innovations among agricultural households in Ghana: Implication for poverty reduction. *Heliyon*, 9(7). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18066>
- Putrie Utami, N., Sasongko, H., Salamah, Z., & Probosiwi, P. (2022). *Pelatihan Pengolahan Produk Hasil Pertanian Organik pada Ibu-Ibu Kelompok Rumah Sayur SKM di Desa Somongari, Purworejo*.
- Rahmat, S., Ikhsanudin, M., Diani, R., Kusuma, Y. F., Putri, S., Ningrum, P. A., ... Annisa, N. (2021). Pengolahan Hasil Pertanian dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Petani di Kabupaten Bintan. *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 1(2), 156–167. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v1i2.265>
- Tetty, Y., Muhammad, S., & Adlina, H. (2023). Training and Assistance in Processing Agricultural Products for the Humbahas Community. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 70–79.